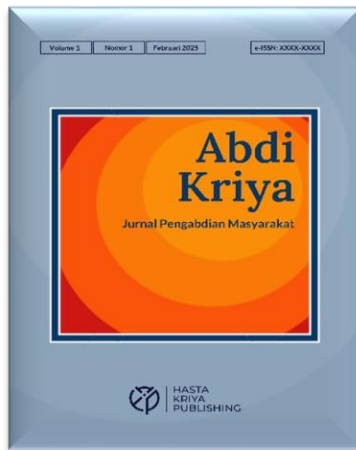




MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS SISWA MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI DESA CARENANG UDIK

Sri Sukmawati¹, Zulfah Arsita Aulia², Leli Amanda Fatmah³, Muamalah⁴, Ailsya Avriel Azzahra⁵

Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5}

sri.sukmawati@binabangsa.ac.id

Riwayat Artikel

Diterima

Juli 2025

Revisi

Agustus 2025

Terbit

Agustus 2025

Keywords:

Creativity; Fine Motor Skills; Finger Painting; Tote Bag

ABSTRACT

This community service activity was motivated by the lack of learning activities that stimulate student creativity in elementary schools in Carenang Udik Village. This was determined based on direct observations and interviews. Learning tends to be conducted conventionally in the classroom, even for subjects requiring skills, which are often delivered theoretically. The goal of this activity was to enhance creativity and develop students' fine motor skills through finger painting skills training applied to tote bags. The activity was conducted at Carenang Udik Elementary School, involving 23 students. The activity used a qualitative-descriptive approach with participatory observation techniques, which included preparation, demonstration, core implementation with guidance, and appreciation. The results of the activity showed increased student enthusiasm and active participation. Analysis of the work demonstrated a high level of creativity, characterized by originality and diversity of motifs. Furthermore, effective fine motor stimulation was observed through finger movement control and hand-eye coordination. This activity demonstrated that finger painting on functional media such as tote bags is an effective and enjoyable method to support students' holistic development and creativity.

Korespondensi:

sri.sukmawati@binabangsa.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kegiatan pembelajaran yang merangsang kreativitas siswa pada sekolah dasar di Desa Carenang Udik. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung. Pembelajaran cenderung dilakukan secara konvensional di dalam kelas bahkan untuk mata pelajaran yang memerlukan keterampilan juga kerap disampaikan secara teori. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan mengembangkan motorik halus siswa melalui pelatihan peningkatan keterampilan finger painting yang diaplikasikan pada media totebag. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Carenang Udik dengan melibatkan 23 siswa sebagai peserta. Metode kegiatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik observasi partisipatif, yang mencakup tahapan persiapan, demonstrasi, pelaksanaan inti dengan pendampingan, serta apresiasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif siswa. Analisis karya menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi, ditandai dengan orisinalitas dan keragaman motif. Selain itu, teramati adanya stimulasi motorik halus yang efektif melalui kontrol gerakan jari dan koordinasi mata-tangan. Kegiatan ini membuktikan bahwa finger painting pada media fungsional seperti totebag merupakan metode yang efektif dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan holistik dan kreativitas siswa

© 2025 Abdi Kriya: Jurnal Pengabdian Masyarakat

How to cite (in APA Style): Sukmawati, S., dkk. (2025). Mengembangkan Kreativitas dan Kemampuan Motorik Halus Siswa Melalui Kegiatan Finger Painting Di Desa Carenang Udik. Abdi Kriya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 57–64.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar memegang peranan fundamental dalam memfasilitasi tumbuh kembang anak secara holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kusnanto & Frima, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan seni, khususnya seni rupa, bukan bertujuan untuk mencetak siswa menjadi seniman, melainkan sebagai media esensial untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan ekspresi diri (Ekawati et al., 2023). Menggambar dan melukis merupakan kegiatan yang secara natural diminati oleh anak-anak, berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan imajinasi dalam bentuk visual (Ekawati et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam menstimulasi potensi tersebut. Dengan kegiatan menggambar dan melukis siswa mampu menyalurkan kreativitasnya masing-masing. Menurut Sari (2014) kreativitas merupakan potensi yang sangat penting dalam diri siswa, karena melalui kreativitas, siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tim pengabdian menemukan fenomena bahwa di Sekolah Dasar Carenang Udik masih sangat jarang dilakukan pembelajaran yang merangsang kreativitas siswa. Bahkan untuk mata pelajaran seni pelaksanaan praktik peningkatan keterampilan dan kreativitas siswa masih tergolong rendah. Padahal kreativitas siswa sekolah dasar sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik halus mereka. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan seorang anak dalam menggerakkan otot-otot kecil pada bagian tangan dan jari, yang biasanya dalam kegiatan menulis, menggambar, memotong, atau menyusun benda-benda kecil. Keterampilan ini akan menjadi pondasi penting bagi perkembangan kreativitas setiap anak. Maka diperlukan suatu kegiatan yang memberikan dampak positif terhadap kreativitas dan

motorik halus para siswa. Salah satu metode pedagogis yang terbukti efektif adalah finger painting atau melukis dengan jari.

Kegiatan finger painting ini membebaskan siswa dari batasan alat seperti kuas, memungkinkan mereka untuk berekspresi secara lebih langsung, spontan, dan intuitif (Andini et al., 2019). Kontak langsung antara jari dengan cat memberikan pengalaman sensorik yang kaya, yang tidak hanya merangsang kreativitas dan imajinasi, tetapi juga membangun kepercayaan diri anak dalam berkarya, terutama bagi mereka yang cenderung pemalu (Nurahma et al., 2024). Selain itu, finger painting secara signifikan berkontribusi pada pengembangan kemampuan motorik halus, yaitu koordinasi otot-otot kecil di tangan dan jari (Maelany, 2022). Gerakan-gerakan seperti mengoleskan, mencampur, dan membentuk warna secara langsung melatih kekuatan otot jari, koordinasi mata-tangan, dan kontrol psikomotorik (Hayati, 2023; Jannah et al., 2024). Inovasi dalam implementasi finger painting tidak hanya terletak pada metodenya, tetapi juga pada pemilihan media. Penggunaan media yang fungsional dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan makna lebih pada karya yang dihasilkan. Dalam kegiatan ini, totebag kanvas dipilih sebagai media lukis, sebuah pilihan yang melampaui fungsi kanvas tradisional.

Penggunaan totebag mengubah kegiatan seni menjadi proses penciptaan produk yang fungsional dan memiliki nilai guna personal bagi siswa (Widianti & Narotama, 2024). Hal ini menanamkan rasa kepemilikan dan kebanggaan atas hasil karya, yang secara psikologis memperkuat efikasi diri dan motivasi intrinsik siswa. Lebih dari itu, penggunaan tas belanja ramah lingkungan sejak dini merupakan bentuk pendidikan karakter yang kontekstual dan relevan dengan isu lingkungan saat ini. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh pembelajaran seni yang berhasil mengintegrasikan tiga domain perkembangan secara simultan (Kusnanto & Frima, 2022):

- a. Domain Psikomotorik: Terstimulasi secara langsung melalui aktivitas fisik melukis dengan jari, yang sangat penting untuk kesiapan menulis dan keterampilan presisi lainnya (Ningrum et al., 2023; Maelany, 2022).
- b. Domain Kognitif: Proses berkarya melibatkan fungsi kognitif seperti perencanaan, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Berekspresi melalui karya seni itu sendiri merupakan bagian dari ranah kognitif (Kusnanto & Frima, 2022).
- c. Domain Afektif: Domain ini terasah melalui ekspresi emosi dalam karya. Rasa bangga dan puas setelah berhasil menciptakan sebuah produk fungsional (totebag) secara signifikan membangun kepercayaan diri dan harga diri siswa (Nurahma et al., 2024). Apresiasi terhadap karya teman dalam kelompok juga menumbuhkan sikap saling menghargai (Kusnanto & Frima, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik halus siswa sekolah dasar melalui kegiatan finger painting pada totebag di Desa Carenang Udik, Kecamatan Kopo.

METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan kerangka kerja yang sistematis dan partisipatif untuk memastikan tercapainya tujuan program secara efektif. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif yang berfokus pada observasi partisipatif (Jannah et al., 2024). Tim pengabdian bertindak sebagai fasilitator yang bekerja secara kolaboratif dengan komunitas mitra (pihak sekolah dan siswa) untuk merancang dan melaksanakan intervensi yang bermakna. Desain kegiatan diadaptasi dari model pembelajaran kreatif yang menekankan pada proses pembelajaran yang tidak hanya

merangsang daya cipta (kreatif) tetapi juga menghasilkan sebuah luaran atau produk yang nyata (Kusnanto & Frima, 2022).

Partisipan dalam kegiatan ini adalah 23 siswa dari SD Carenang Udik, dengan didampingi oleh tim pengabdian dari Universitas Bina Bangsa sebagai mentor. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 5-8 Agustus 2025, dan puncaknya tanggal 8 Agustus pelaksanaan finger painting di halaman sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan terbuka. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan (Pra-Interaksi). Tahap ini meliputi koordinasi dan perizinan dengan pihak sekolah, serta persiapan alat dan bahan. Material yang disiapkan antara lain cat akrilik, totebag kanvas putih, plastik es sebagai palet, dan air (Widianti & Narotama, 2024). Penggunaan plastik es merupakan adaptasi kontekstual yang menunjukkan bahwa kegiatan edukatif tidak selalu bergantung pada peralatan mahal. Sebelum kegiatan, dilakukan pengarahan bagi tim mahasiswa untuk menyamakan persepsi mengenai peran mereka sebagai mentor yang fasilitatif dan suportif, bukan instruktif (Kusnanto & Frima, 2022).
- b. Tahap Demonstrasi dan Stimulasi. Tahap ini bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan dan merangsang minat siswa. Mahasiswa mentor memberikan demonstrasi praktis mengenai teknik dasar finger painting, seperti cara membuat cap telapak tangan dan sapuan jari (Putri et al., 2022; Zetizens.id, 2025). Selama demonstrasi, mentor secara aktif berdialog dengan siswa untuk memantik kreativitas dan antusiasme (Min, 2022).
- c. Tahap Pelaksanaan Inti dengan Pendampingan. Pada fase ini, 23 siswa dibagi menjadi 5 kelompok kecil, dengan

masing-masing kelompok didampingi oleh mahasiswa mentor. Siswa diberikan kebebasan penuh untuk memilih warna dan menciptakan desain sesuai imajinasi mereka (Hayati, 2023; Meriska et al., 2021). Peran mentor adalah memberikan dorongan positif, membantu mengatasi kendala teknis, dan menjaga suasana tetap suportif untuk membangun rasa percaya diri siswa (Nurahma et al., 2024).

- d. Tahap Apresiasi dan Penutup. Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan menggunakan observasi partisipatif selama kegiatan dan analisis produk karya totebag yang dihasilkan (Jannah et al., 2024). Indikator yang diamati meliputi tingkat partisipasi, orisinalitas karya, dan interaksi positif dalam kelompok (Andini et al., 2019). Kegiatan diakhiri dengan sesi "pameran" informal, dan setiap siswa diizinkan membawa pulang totebag hasil karyanya sebagai bentuk apresiasi (Zetizens.id, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa. Selanjutnya dirancang kegiatan sesuai kebutuhan mitra. Analisis terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan pencapaian positif pada berbagai aspek perkembangan siswa, yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi langsung dan analisis dokumentasi, ditemukan beberapa hasil kualitatif yang signifikan. Seluruh siswa (100%) berpartisipasi aktif dari awal hingga akhir kegiatan. Suasana "seru dan kreatif" sangat terasa, di mana siswa menunjukkan ekspresi gembira dan fokus yang mendalam saat berkreasi (Zetizens.id, 2025). Atmosfer belajar yang positif ini menjadi faktor penting yang memungkinkan siswa lebih terbuka dalam mengekspresikan ide-ide mereka (Min, 2022).



Gambar 1. Demonstrasi Finger Painting oleh Tim

Para siswa dalam mengikuti kegiatan sangat antusias memperhatikan demonstrasi metode finger painting. Tim pengabdian juga memberikan waktu kepada siswa yang ingin mengajukan pertanyaan jika ada langkah yang kurang dipahami. Selanjutnya setiap siswa diberikan sebuah totebag dan alat untuk finger painting berupa wadah, cat, tisu dan air. Siswa diarahkan agar mampu menumbuhkan kreativitasnya sendiri dalam mencampurkan beberapa warna dan membuat pola-pola yang diinginkan, baik dari telapak tangan, jempol dan sebagainya.



Gambar 2. Siswa-siswi melakukan Finger Painting

Analisis terhadap 23 totebag yang dihasilkan menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi. Tidak ada karya yang identik, membuktikan bahwa siswa berhasil mengekspresikan imajinasi individual mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa finger painting efektif

meningkatkan kreativitas (Hayati, 2023; Min, 2022). Kemampuan berpikir kreatif siswa juga terstimulasi, yang terlihat dari beberapa indikator (Andini et al., 2019; Sitorus et al., 2025). Beberapa temuan yang berdasarkan indikator tersebut sebagai berikut:

- a. Kelancaran (Fluency): Siswa mampu menghasilkan banyak ide dan motif yang beragam, mulai dari bentuk konkret seperti bunga dan daun hingga pola abstrak (Zetizens.id, 2025). Secara keseluruhan siswa mampu memahami urutan kegiatan yang mereka lakukan sehingga selesai dengan lancar.
- b. Keluwesan (Flexibility): Siswa menunjukkan kemampuan untuk menggunakan berbagai teknik dasar yang telah dicontohkan, seperti teknik titik, garis lurus, dan spiral dengan satu jari (Putri et al., 2022). Dalam kegiatan siswa telah mampu membuat pola-pola sederhana dengan luwes menggunakan jari. Karya yang dihasilkan menjadi lebih menarik karena siswa diberi kebebasan dalam melakukan pola finger painting.
- c. Orisinalitas (Originality): Setiap karya menunjukkan keunikan tersendiri, mencerminkan gagasan asli dari masing-masing siswa. Karya yang dihasilkan para siswa merupakan hasil imajinasi dan kreativitas masing-masing sehingga sudah memenuhi unsur orisinalitas.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta dan Tim Pengabdian

Selama proses berkarya, diketahui adanya pengembangan keterampilan motorik halus. Siswa menunjukkan kemampuan untuk mengontrol gerakan tangan dan jari dengan presisi. Kegiatan ini secara efektif melatih koordinasi mata-tangan dan kekuatan otot-otot kecil, yang merupakan manfaat utama dari finger painting (Andriani et al., 2025; Maelany, 2022; Ningrum et al., 2023). Temuan-temuan dari kegiatan ini dapat dianalisis lebih dalam. Kegiatan ini menegaskan bahwa finger painting adalah teknik yang sangat cocok untuk anak usia sekolah dasar karena sifatnya yang langsung dan tidak memerlukan alat bantu kompleks (Meriska et al., 2021; Min, 2022). Dengan menghilangkan "penghalang" berupa kuas, anak dapat menyalurkan gagasan dan emosinya secara lebih murni dan spontan (Andini et al., 2019). Kebebasan untuk mencampur warna dan menciptakan bentuk secara langsung dengan jari memberikan pengalaman sensorik yang kaya, yang pada gilirannya merangsang imajinasi dan mendorong pemikiran kreatif (Sitorus et al., 2025). Suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan terbukti mampu menarik minat siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam berkesenian (Min, 2022).

Pemilihan totebag sebagai media terbukti menjadi faktor kunci. Transformasi dari proses kreatif menjadi sebuah produk yang fungsional dan personal membuat kegiatan ini lebih bermakna bagi siswa (Widiarti & Narotama, 2024). Pernyataan salah satu siswa, Pajri, yang ingin menggunakan tasnya untuk ke sekolah, mengafirmasi dampak positif ini (Zetizens.id, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa karya seni yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Selain itu, model pendampingan oleh mahasiswa sebagai mentor menciptakan "ruang aman

psikologis" yang memungkinkan siswa berani bereksperimen tanpa takut dihakimi, yang merupakan prasyarat untuk menumbuhkan kreativitas sejati (Kusnanto & Frima, 2022; Min, 2022). Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilakukan dengan baik.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan finger painting pada media totebag di SD Carenang Udik telah berhasil mencapai tujuannya. Program ini menunjukkan bahwa metode finger painting merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk menstimulasi kreativitas dan mengembangkan keterampilan motorik halus pada siswa sekolah dasar secara simultan (Hayati, 2023; Andriani et al., 2025; Ningrum et al., 2023). Kebebasan berekspresi yang ditawarkan oleh teknik ini, dikombinasikan dengan penggunaan media fungsional seperti totebag, terbukti mampu meningkatkan antusiasme, imajinasi, dan rasa percaya diri siswa dalam berkarya.

Model pendampingan kolaboratif oleh mahasiswa berhasil menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan kondusif, yang menjadi faktor kunci dalam mendorong siswa untuk berani bereksplorasi secara kreatif. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pembelajaran seni yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang melibatkan pengembangan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi (Kusnanto & Frima, 2022). Model kegiatan ini direkomendasikan untuk diadopsi lebih luas sebagai salah satu strategi pembelajaran seni rupa yang inovatif, menyenangkan, dan berdampak positif bagi perkembangan holistik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, M., Pramiarsih, E. E., & Hermawan, L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Peserta

Didik dalam Melukis Melalui Teknik Finger Painting pada Pelajaran Seni Budaya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(2), 109-118.

Andriani, P. A., Nisa, F. F., Aulia, V., Rasyid, S. A., & Netamarsas, R. (2025). Efektivitas Finger Painting dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak di PG-TK Srikandi. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1-9.

Ekawati, N., Melinda, L., Nafidah, M., Awallia, N., & Ilmam, F. (2023). Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Rupa Menggambar Imajinatif di SDN 1 Kapetakan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Tahun 2023*, 292-298.

Hayati, S. (2023). Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Melukis Melalui Teknik Finger Painting pada Pelajaran Seni Rupa di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4), 1395-1403.

Jannah, A. R., Muhlis, & Septika, H. D. (2024). Implementasi Teknik Finger Painting pada Pembelajaran Seni Budaya di Kelas II SDN 004 Samarinda Ulu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 622-634.

Kusnanto, R. A. B., & Frima, A. (2022). Perspektif Belajar dengan Seni di Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 16(2), 286-295.

Maelany, I. (2022). Penerapan Finger Paint untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus pada Anak Pra Sekolah [Karya Ilmiah]. Universitas Widya Husada Semarang.

Meriska, D., Hasnawati, & Lusa, H. (2021). Finger Painting Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 151-157.

Min, W. (2022). Efektifitas Teknik Finger Painting untuk Meningkatkan Kreativitas

- Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar Bodhicitta Medan. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer*, 4(2), 87-90.
- Ningrum, N. N., Barlian, Y. A., & Koesoemadinata, M. I. P. (2023). Penerapan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Sekolah Dasar kelas 1 SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(3), 316-326.
- Nurahma, H., Arrahim, & Ramadhan, F. (2024). Mengembangkan Kreativitas pada Anak Melalui Kegiatan Finger Painting di Desa Medalkrisna. *Jurnal An-Nizām: Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 3(1), 210-216.
- Putri, S. G., Hasnawati, & Parmadi, B. (2022). Teknik Menggambar Berbasis Finger Painting Pada SBdP Seni Rupa Siswa Kelas I SD Negeri 58 Kabupaten Lebong. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(3), 315-328.
- Sitorus, L., Purnomo, T. W., Parangin angin, L. M., Afriadi, P., & Aulia, S. M. (2025). Pengaruh Teknik Finger Painting Pada Pembelajaran Melukis Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Iv Sd Negeri 060857 Medan. *JURNAL DUNIA PENDIDIKAN*, 6(1), 81-92.
- Widianti, H., & Narotama, U. (2024). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Dengan Media Tote bag Di Pos Paud Maha Surabaya. *Motorik: Media Pembelajaran Berorientasi Anak Usia Dini*, 8(1), 706-715.
- Zetizens.id. (2025, 8 Agustus). Seru dan Kreatif, Anak-Anak SD Carenang Udik Hiasi Totebag dengan Fingerprint. Diakses dari <https://zetizens.id/08/08/2025/seru-dan-kreatif-anak-anak-sd-careng-udik-hiasi-totebag-dengan-fingerprint/>

